

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENTRA BALOK DI TK AL-AMIN PALUR

Anis Fitria¹, Sri Ernawati², Dhian Riskiana Putri³
afarms160527@gmail.com¹, bundaaditkoe@gmail.com², dhianrp@gmail.com³
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana pembelajaran melalui sentra balok dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Al-Amin Palur. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. dalam penelitian ini terdapat 4 informan utama dan satu informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sentra balok yang dilakukan satu hingga tiga kali setiap minggu selama 30 hingga 60 menit hal ini mampu merangsang keterampilan kordinasi motorik halus anak, khususnya koordinasi antara tangan dan mata. Anak-anak mengalami peningkatan dalam aktivitas seperti menggenggam, menyusun, menggunting, dan mulai belajar menulis. Guru memainkan peran penting sebagai pendamping yang aktif dalam memandu serta memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka selama proses pembelajaran. Selain pengaruh pada motorik halus, kegiatan ini juga merangsang kreativitas, imajinasi, kemampuan sosial, dan keterampilan berbahasa anak. Penelitian menyimpulkan bahwa sentra balok merupakan pendekatan yang efektif, menyenangkan, dan menyeluruh dalam mendukung perkembangan anak.

Kata kunci: Anak, Motorik Halus, Pembelajaran, Sentra Balok.

ABSTRACT

This study aims to describe the extent to which learning through the block center can contribute to improving the fine motor skills of early childhood students at TK Al-Amin Palur. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. This study involved four main informants and one supporting informant. The results show that the implementation of the block center, conducted one to three times a week for 30 to 60 minutes, is able to stimulate the development of children's fine motor coordination skills, particularly the coordination between hand and eye. The children showed improvements in activities such as grasping, stacking, cutting, and beginning to write. Teachers played an important role as active facilitators, guiding and providing stimulation through open-ended questions during the learning process. In addition to its impact on fine motor skills, this activity also stimulated children's creativity, imagination, social abilities, and language skills. The study concludes that the block center is an effective, enjoyable, and holistic approach to supporting child development.

Keywords: Children, Fine Motor Skills, Learning, Block Center.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, dan berada pada tahap pertumbuhan (Susanto, 2021). Usia ini adalah usia emas/golden age yang akan berkembang pesat jika distimulus dengan tepat (Istiana, 2014). perkembangan anak akan semakin pesat jika diusia tumbuh kembangnya distimulus dengan banyak hal, dikarenakan ketika anak berusia 4 tahun kecerdasan anak yang terbentuk sebesar 50%, hingga usia 8 tahun kecerdasan anak bertambah menjadi 80% (Hesti, 2021), hal ini didukung dengan penyampaian (Shobrun, 2023) bahwa sel otak anak tidak akan bertumbuh kembali setelah anak itu dilahirkan. Hal ini berkaitan dengan keterampilan-keterampilan yang harus yang

harus dikembangkan secara optimal dan salah satu keterampilan itu adalah keterampilan motorik halus (Kasiati et al, 2022)

Anak-anak perlu dibimbing untuk mengembangkan potensi-potensi mereka salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah fisik-motorik yang dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot besar yaitu menendang bola, menangkap bola. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti mengancingkan baju, memelintir, meremas, menulis dan mewarnai.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan mengembangkan kreativitas anak-anak. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata, sehingga dapat melatih fokus anak ketika anak tengah melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus dengan optimal asalkan mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya (Willis Werdiningsih, 2022).

Menurut Jojoh & Cicih, “Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat”. Sedangkan menurut Bambang Sujiono menyatakan “Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat”. Perkembangan motorik halus merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf otak anak usia dini. Keterampilan motorik halus anak berperan penting dalam kehidupan anak-anak usia dini. Dalam kehidupan sehari-hari anak tidak lepas dari kegiatan yang melibatkan motorik halus. Hurlock berpendapat bahwa keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan yang baik pula. Hurlock mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut : 1. Keterampilan untuk membantu diri sendiri. 2. Keterampilan bantu social. 3. Keterampilan bermain

Kemampuan motorik harus anak tidak dapat berkembang begitu saja, tetapi harus dikembangkan melalui metode pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran sentra balok (Sa’adah & Mufid, 2022). Sentra balok merupakan sentra yang didalamnya terdapat beragam balok unit yang terdiri dari berbagai bentuk ukuran disertai aksesoris pendukung serta alat main peran (Ismawati Safitri, 2023). Sentra balok memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi, berkomunikasi, dan bekerjasama. Menurut Nielsen, dalam Harlistyarintica, (2019), aspek perkembangan dan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Salah satu sentra pembelajaran yang menjadi kandidat utama anak yaitu pembelajaran disentra balok.

Balok adalah suatu alat permainan konstruksi terstruktur yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan suatu bangunan balok, mengembangkan kemampuan berdasarkan ekspresi, meningkatkan kerjasama, dan untuk mengungkapkan representasi simbolik dan ide-ide kreatif sewaktu bermain balok. Balok sebagai alat bermain yang bersifat terstruktur, hal ini karena dalam penggunaannya, balok dikontrol berdasarkan bentuk dari bahan yang akan dimainkan (Isabell dan Nuraini, 2016). Pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak dengan sebuah model pembelajaran yang relevan sambil bermain disentra (Fitriani & Rohita, 2019). Karena sesungguhnya sentra balok menjadi sebuah permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan dan terkhusus untuk anak-anak usia dini secara menyeluruh (Rodiah & Watini, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pada penyelidikan fenomena sosial dan masalah manusia, menggali makna, konsep, dan karakteristik suatu fenomena secara alami dan holistic. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan fenomena secara realistic dan factual, memungkinkan peneliti memahami situasi dan masalah yang diteliti untuk merumuskan solusi yang tepat (Murdiyanto, 2020)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis stimulasi metode bermain disentra balok terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al-Amin Palur. Informan penelitian ini ditunjukkan kepada guru wali kelas Tk Al-Amin Palur di kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 4 orang menjadi informan utama dan 1 informan pendukung yang menjabat sebagai kepala sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2025, yang dilaksanakan langsung oleh peneliti pada sesaat setelah selesai kegiatan pembelajaran (KBM) yakni pada pukul 13:00 WIB. Penelitian ini berlokasi di Tk Al-Amin Palur, yang beralamatkan, Palur Wetan Rt 03/05, Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pada umumnya data yang di gunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung atau data yang di peroleh dari sumber pertama, sedangkan data skunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung. Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, Teknik observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan kegiatan bermain disentra balok untuk menganalisis kemampuan pembelajaran anak usia dini yang berhubungan dengan motorik halus anak melalui pembelajaran sentra balok di Tk Al-Amin Palur.
- b. Wawancara, Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data jika hendak melaksanakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, ataupun jika hendak mengungkapkan hal-hal yang mendalam tentang responden. Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum terjun lapangan. Pada penelitian ini, orang-orang yang menjadi informan ialah 4 guru wali kelas Tk Al-Amin Palur dan 1 informan kepala sekolah yang menjadi informan pendukung.
- c. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dan menyimpan catatan-catatan penting dari suatu peristiwa, individu atau organisasi, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan referensi dimasa mendatang. Peneliti telah melaksanakan metode dokumentasi dengan membaca artikel, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut, serta mengumpulkan foto-foto pada saat melakukan kegiatan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan sejumlah guru Taman Kanak-Kanak TK Al-Amin Palur, didapatkan hasil bahwa di Tk Al-Amin Palur telah menerapkan model pembelajaran sentra terutama di sentra balok, hal ini diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 4 informan utama dan 1 informan pendukung, dimana informan tersebut menyatakan bahwa metode ini memberikan dampak yang berarti

terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Para informan menyampaikan bahwa kegiatan sentra balok dilakukan dengan frekuensi yang beragam, yakni antara satu hingga tiga kali dalam seminggu, dengan durasi setiap sesi berkisar antara 30 sampai 60 menit. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan secara fleksibel dengan mempertimbangkan situasi kelas serta kebutuhan perkembangan masing-masing anak.

Hasil tersebut didapatkan sesuai dengan jawaban responden yang diambil dari berbagai aspek berikut :

1. Koordinasi tangan dan mata : pada aspek ini anak-anak terlihat mampu dan menguasai Kegiatan dalam sentra balok mencakup aktivitas seperti menyusun, merancang bangunan, membentuk struktur, dan mengisahkan cerita dari hasil karya anak. Sebagai contoh, dengan bermain balok, anak mengembangkan koordinasi mata-tangan, dimana anak mengambil, mengangkat, memindahkan balok dari satu tempat ke tempat lain, sehingga menguatkan tangan, jari-jari, maupun kaki anak. Bermain balok juga melatih anak meningkatkan konsentrasi atau perhatian saat membangun balok, serta dapat juga meningkatkan kemampuan dan kesadaran spasial pada anak. Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini berlangsung melalui interaksi aktif dengan lingkungan, termasuk manipulasi objek fisik seperti balok, yang mendukung koordinasi visual-motorik. Permainan balok tidak hanya bermanfaat dalam mempengaruhi aktifitas otot besar, tetapi juga dapat mempengaruhi koordinasi mata dan tangan untuk melatih keterampilan motorik halus, hal ini dapat melatih anak dalam pemecahan sebuah masalah yang timbul pada saat permainan sedang berlangsung. permainan balok adalah permainan yang membebaskan anak untuk berimajinasi sehingga anak-anak dapat membuat berbagai kreasi sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing, serta dapat mengasah keterampilan social anak. Keterampilan social anak erat kaitannya dengan kelekatan dalam hubungan keluarga (Qomariah, D., 2023) menyebutkan bahwa kelekatan ayah-anak tentunya tidak terlepas dari peran ibu dan kepuasan ayah pada pernikahannya. Ayah yang memiliki ikatan romantis dengan ibu, akan berdampak pada kelekatan ayah-anak sehingga berkontribusi untuk meningkatkan perkembangan fisik dan motorik halus pada anak.
2. Kekuatan dan kendali otot jari/tangan : Dari keempat informan, ditemukan hasil bahwa kegiatan sentra balok memberikan stimulasi yang signifikan terhadap otot-otot halus, tangan dan jari anak, hal ini didapatkan dari penjelasan informan bahwa pada awalnya anak-anak mengalami kesulitan disaat menggenggam balok secara stabil atau sering terjatuh. Namun, setelah rutin mengikuti kegiatan sentra balok, anak-anak mampu memegang dan menyusun balok dengan lebih kuat dan terarah. Hal ini didukung informan lainnya yang menyatakan bahwa anak yang semula kesulitan menyusun balok kecil, kini mulai mampu menyusunnya secara lebih stabil, bahkan membuat bentuk yang kompleks. Disebutkan pula dengan meraba, membawa, dan menyusun balok, anak melatih koordinasi motorik secara alami, termasuk penggunaan otot jari dan tangan dalam berbagai posisi.
3. Konsentrasi dan ketelitian : Hampir semua responden mengungkapkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan konsentrasi selama kegiatan berlangsung, terutama karena sentra balok adalah salah satu kegiatan sentra yang disukai anak. Salah satu informan menyebutkan bahwa pada awalnya anak-anak hanya tertarik mengenal bentuk balok, belum fokus dalam menyusun/membuat kreasi dari balok-balok tersebut. Namun seiring waktu, mereka mulai mampu menyusun dengan lebih rapi dan teliti, sesuai imajinasi mereka. Minat yang tinggi terhadap kegiatan ini turut mendukung konsentrasi dan daya pikir kritis anak. ketekunan anak dalam menyusun balok, termasuk saat mengalami

kegagalan (balok jatuh), mendorong mereka untuk lebih teliti dalam menyeimbangkan dan menyempurnakan bentuk bangunan mereka.

4. Kreativitas dan imajinasi : Selain mendukung perkembangan motorik halus, sentra balok juga memberikan stimulasi yang kuat terhadap daya imajinasi dan kreativitas anak. Anak sering menciptakan bentuk-bentuk bangunan yang unik dan tidak terduga, seperti jembatan, kendaraan perang, atau tempat bersalju, yang kemudian diiringi dengan cerita yang mereka ciptakan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini juga membantu perkembangan bahasa, kognitif, sosial, serta aspek emosional anak secara terpadu.
5. Kemandirian dan rasa percaya diri : Tampak jelas bahwa kegiatan sentra balok menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. pada awalnya anak sering meminta bantuan, sampai pada akhirnya mereka mampu menyelesaikan tugas sendiri, bahkan menunjukkan rasa bangga atas hasil kreasinya. Anak-anak juga terlihat sangat antusias dan menanti-nantikan sesi sentra balok. Disebutkan juga bahwa beberapa anak sudah mulai menunjukkan inisiatif sendiri tanpa bergantung pada guru, meskipun anak-anak terkadang menghadapi tantangan, mereka berani mencoba kembali dan memperbaiki bangunannya sendiri. Guru di sini berperan sebagai pendamping yang terus memberi motivasi dan stimulus positif.
6. Perkembangan motorik halus dari waktu ke waktu : seluruh responden mengonfirmasi bahwa adanya peningkatan yang nyata dalam keterampilan motorik halus anak dari waktu ke waktu. disampaikan pula bahwa anak yang awalnya lemah dalam menggenggam balok kini bisa menyusun balok secara kokoh. Bahkan, kemampuan tersebut berdampak pada keterampilan lain seperti menggambar, memegang pensil, dan menggunting. Perkembangan ini terjadi secara bertahap dan berbeda pada setiap anak, namun pada akhirnya hampir semua menunjukkan kemajuan yang sama. Perkembangan ini terlihat dari hasil evaluasi dan juga melalui karya anak yang makin kompleks. Selain itu, koordinasi mata dan tangan juga semakin kuat, sebagai bagian dari motorik halus yang berkembang optimal.

Seluruh responden dalam penelitian ini memberikan informasi yang akurat dan sesuai dengan perkembangan anak-anak usia dini. Dalam perkembangan motorik halusnya anak-anak usia dini di TK Al-Amin menunjukkan perkembangan yang baik, anak-anak mampu berkonsentrasi dalam membangun sebuah bangunan dengan berbagai macam bentuk balok serta mampu menguatkan otot-otot tangannya dalam menggenggam dan memindahkan balok-balok. Sentra balok memberikan stimulus yang signifikan terhadap perkembangan otot-otot halus dan jari-jari anak, hal ini terlihat dari konsentrasi dan ketelitian anak, yang awalnya anak hanya tertarik mengenal bentuk balok, belum fokus dalam menyusun/membuat kreasi dari balok, namun seiring waktu, mereka mulai mampu menyusun dengan lebih rapi dan teliti, sesuai imajinasi mereka. pada awalnya anak sering meminta bantuan dalam membuat kreasi dari balok-balok, tetapi sampai pada akhirnya mereka mampu menyelesaikan tugas sendiri, bahkan mampu menunjukkan rasa bangga atas hasil kreasinya sendiri, hal ini merupakan wujud dari kemandirian anak yang muncul setelah anak rutin bermain disentra balok. Kemampuan anak ini akan berdampak pada perkembangan motorik halus anak seperti menulis, menggambar, mewarnai, dan menggunting kertas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak : Menurut pendapat Hurlock (1978) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan

semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak. Selain itu disebutkan juga bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya : 1. Kondisi pra kelahiran :Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin. 2. Faktor genetik: Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak Faktor genetik. Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak. 3. Kondisi lingkungan : Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya. 4. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak. 5. Intelengence Question: Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif. 6. sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif. 7. Pola asuh : Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus. 8. Cacat Fisik : Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan

motorik halusnya. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan sentra balok di TK Al-Amin Palur memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain dan berkreasi, tetapi juga menjadi media edukatif yang melatih berbagai aspek perkembangan motorik halus secara bertahap dan terstruktur. kegiatan menyusun, menumpuk, merangkai, dan membongkar balok secara langsung melatih otot-otot kecil pada tangan dan jari anak. Aktivitas ini membantu meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan manipulatif anak, anak-anak dituntut untuk fokus dan cermat dalam menyusun balok agar tidak mudah roboh. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan anak untuk memperhatikan detail, mengikuti pola, serta mempertahankan perhatian dalam waktu tertentu. Pembelajaran sentra balok mendorong anak untuk mengambil keputusan sendiri dalam memilih, merancang, dan membangun bentuk sesuai imajinasi mereka. Anak juga diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugasnya tanpa banyak intervensi dari guru, yang berdampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri mereka. Selanjutnya, kegiatan sentra balok yang dilakukan secara rutin (2–3 kali seminggu dengan durasi sekitar 30 menit) menunjukkan kemajuan yang nyata. Anak-anak terlihat lebih terampil dalam mengontrol gerakan halus, lebih sabar, lebih teliti, dan menunjukkan hasil karya yang semakin kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat dari dokumentasi kegiatan serta pengakuan langsung dari guru sebagai responden penelitian. Secara umum, pendekatan pembelajaran yang menggunakan metode sentra, khususnya sentra balok, terbukti memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik. Pendekatan ini mendorong anak untuk belajar melalui bermain secara aktif, kreatif, dan bermakna. Dengan adanya interaksi langsung dengan alat permainan edukatif seperti balok, anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus secara optimal sesuai tahap perkembangan usianya. Oleh karena itu, pembelajaran sentra balok dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Diharapkan guru dapat terus mengembangkan variasi kegiatan sentra balok yang menantang dan sesuai dengan minat anak, serta melibatkan aspek kolaboratif dan reflektif dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Husaeri, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso, (Jurnal FKIPPGPAUD), h. 4.
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Bambang Sujiono, Metode Pengembangan Fisik, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Elizabeth B.Hurlock. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Harlistyarintica, Y. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(8), 207–217. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/64265>
- Hesti. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. Action Research Journal, 1(2), 2808–5159.
- Hidayati, L., & Yulsyofriend, Y. (2022). Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. Jurnal Family Education, 2(2), 207–219. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.60>

- Hurloc, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak* Edisi keenam Jakarta: Erlangga.
- Ismawati safitri. (2023). Penggunaan Media Balok Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* Vol, 04(01), 1– 6.
- Istiana, Yuyun. “Konsep-konsep dasar pendidikan anak usia dini.” *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 20.2 (2014): 90-98.
- Kasiati, Daisiu, K. F., Jufry, L. Al, Wara, L. W., & Priyanti, N. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 169–174. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/80>
- Kasiati, Kasiati, dkk. “Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3.2 (2022): 169-174.
- Murdiyanto, Eko. "Metode penelitian kualitatif." (2020).
- Nuarani Dan Yuliani. 2016. *Sentra Balok Tema: Pertokoan*. Jakarta: Indocam Prima
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640–645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472>
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640–645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472>
- Rohita. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*. Yogyakarta: Deepublish
- Sa’adah, L., & Mufid, A. (2022). Implementasi Model Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Kognitif Anak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(1), 215–228. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sardiman. 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Shobrun, Y. (2023). Peningkatan Aspek Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra (BCCT). *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan* Vol.2, 2(1), 15–27.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfabetaK..
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021.
- Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>
- Yora Harlistyarintica, “Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Masjid Syuhada Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 3, no 8 (2019): 208.
- Yuliani Nuraini, *Sentra Balok Tema: Pertokoan* (Jakarta Selatan: Tim Indocamp, 2016),2.